

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIMEDIA  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI SMPN 2 BAULA.**

Ika Sartika<sup>1</sup>, Muh. Iqbal<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email Correspondensi : [muh.iqbal@usimar.ac.id](mailto:muh.iqbal@usimar.ac.id)

**ABSTRAK**

*The integration of multimedia in educational settings offers significant advantages, providing educators with tools to enhance the learning experience. At SMPN 2 Baula, multimedia has been implemented to improve the quality of teaching and learning processes, specifically in Islamic Religious Education (IRE). This study investigates the effectiveness of multimedia in increasing student motivation and engagement in the classroom. Through interviews with teachers and students, it was observed that traditional teaching methods, such as lectures, often led to disengagement and lack of focus among students. The introduction of multimedia tools, including PowerPoint presentations and YouTube videos, revitalized the learning environment, making it more interactive and enjoyable. Students reported increased enthusiasm and attentiveness during lessons, attributing this to the visual and dynamic nature of multimedia. Furthermore, the study highlights the procedural aspects of multimedia usage at SMPN 2 Baula, where teachers coordinate with multimedia operators to access the school's limited resources. The findings suggest that multimedia not only enhances the delivery of complex concepts but also fosters a more engaging and participatory learning atmosphere. However, the study also emphasizes the need for adequate training for educators to effectively utilize multimedia tools. The results underscore the potential of multimedia to transform traditional educational practices, promoting active learning and improving overall student outcomes. This research contributes to the growing body of literature on multimedia in education and provides practical insights for educators aiming to integrate technology into their teaching strategies.*

**Keywords:** *Multimedia, Islamic Religious Education, Student Engagement, Motivation, Active Learning,*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dari lingkungan yang kurang baik. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang dapat memenuhi syarat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengerjakan proses ini agar sasaran dari

perubahan itu dapat tercapai sebagai yang diinginkan.<sup>1</sup> Dengan demikian pendidikan begitu sangat penting bagi setiap individu sebagai wahana dan wadah sumber ilmu agar kita dapat mengetahui sesuatu hal dari yang tidak kita tahu menjadi tahu.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Pendidikan sendiri memiliki tujuan utama untuk menjadi media dalam melakukan pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan dalam sebuah negara dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan.

Keberhasilan proses pendidikan tidak lepas dari keberadaan seorang pendidik. Secara umum, Pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara itu secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan pengupayaan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat difahami bahwa pendidik dalam perspektif Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai khalifah maupun abid) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang yang bertugas disekolah tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak sejak usia dalam kandungan hingga dewasa. Sampai meninggal dunia.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah sebuah proses komunikasi, yaitu penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan. Pesan yang disampaikan dapat berupa materi pembelajaran yang sesuai dengan apa yang telah tertulis dalam kurikulum. Ketika proses penyampaian pesan ada kalanya tidak berhasil diterima dengan baik oleh penerima pesan. Latar belakang tidak diterimanya pesan dengan baik antara lain karena banyak faktor psikologis, hambatan kultural, serta hambatan lingkungan. Karena adanya hambatan-hambatan tersebut maka proses pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan efektif. Hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan penggunaan dan pemanfaatan

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.79.

<sup>2</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Edisi I (Cet. III; Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 1.

<sup>3</sup>Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2018), hlm 68-69.

media pembelajaran.<sup>4</sup>Fungsi pembelajaran dapat membantu keefektifan belajar, meningkatkan pemahaman belajar, serta dapat menyajikan data yang menarik dan terpercaya.<sup>5</sup>

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.<sup>6</sup> Dalam proses belajar peserta didik membutuhkan media yang dapat digunakan dalam belajar. Arwani dengan merujuk pada penjelasan Arsyad dalam Sulaiman, bahwa kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah, perantara, pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara ( و س ا ئ ل ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>7</sup>

Menurut Yusuf Hadi di dalam Saifullah, Kata “media” berasal dari Bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata ”medium”, yang secara harfiah memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Menurut NEA dalam Nunuk Suryani, mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat keras.<sup>8</sup> Gerlach dan Ely dalam Moh Zaiful Rosyid mengatakan bahwa media jika difahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan keterampilan dan sikap.<sup>9</sup> Pada penelitian ini, media yang dimaksud ialah berbasis multimedia dalam artian seluruh pembelajaran yang memanfaatkan media multimedia sebagai pendukung proses belajar mengajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Media Pembelajaran secara sederhana media dapat dikatakan sebagai alat perantara atau penyambung. Adapun pembelajaran adalah suatu kondisi dimana membuat individu melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan media pembelajaran adalah suatu wahana penyambung pesan atau informasi sehingga membuat individu untuk belajar.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu di mana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perusahaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh

---

<sup>4</sup>Siti Namiroh, dkk, " Peran Multimedia Dalam Pembelajaran", *Jurnal Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21*. hlm. 355.

<sup>5</sup>Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2021), hlm. 29.

<sup>6</sup>Nurdiansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo : Umsida, 2029), hlm. 4.

<sup>7</sup>Suliman, op. cit, hlm 151.

<sup>8</sup>Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Ombak, 2012), hlm.137.

<sup>9</sup>Moh. Zaiful Rosyid, *Ragam Media Pembelajaran*, ( Malang: Literasi nusantara, 2019), hlm.3.

faktor dari luar, tetapi motivasi tumbuh di dalam diri seseorang.<sup>10</sup> Motivasi merupakan unsur penting dari pembelajaran efektif yang dapat mendorong subjek belajar untuk mencapai efektivitas pengajaran yang berhasil. Seseorang akan berhasil dalam pembelajaran apabila pada dirinya ada keinginan untuk belajar, keinginan untuk belajar disebut dengan motivasi.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Baula Ibu Hj. Ramlah S.pdi mengatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam ketika Guru menggunakan metode ceramah banyak anak-anak yang tidak terlalu memperhatikan ketika guru menjelaskan di depan, dan kebanyakan dari mereka berdiskusi dengan temannya, sehingga pada proses pembelajaran selanjutnya saya mencoba menggunakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia sehingga peserta didik banyak yang antusias dan semangat dalam belajar untuk mengikuti pembelajaran, dan mereka mulai terlihat fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut calon peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut. Berdasarkan permasalahan kurangnya motivasi belajar peserta didik ketika menggunakan metode ceramah saja, sehingga ketika penggunaan media multimedia dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Senada dengan di atas, ibu Hj. Ramlah juga menyatakan, bahwa:

"Hal ini terlihat berdasarkan hasil belajar PAI peserta didik di kelas VII sebanyak 26 peserta didik, jumlah kelas VII terbagi 2 rombel yang dimana di kelas VII A terdapat 13 peserta didik dan di kelas VII B terdapat 13 peserta didik, dan saya biasanya menggunakan media multimedia seperti power point, jika untuk media lainnya itu seperti video dan saya dapat dari youtube juga.<sup>13</sup>

Berdasarkan hal tersebut diatas, bahwa peserta didik yang tidak memenuhi proses belajar yang sempurna maka diperlukan adanya perubahan suasana belajar baru, salah satunya membangun motivasi belajar kepada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran, karena motivasi sangatlah penting untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal pada proses pembelajaran. Adanya motivasi, semua aktivitas belajar menjadi terarah maka diangkatlah judul penelitian tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 2 Baula.

---

<sup>10</sup>Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran”, *Jurnal Lantanida*, Vol. 5 Nomor 2, 2017, hlm. 175.

<sup>11</sup>Cut Dhien Nurwahidah, “Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa”, *jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 17, Nomor 1, 2021, hlm 122.

<sup>12</sup>Ramlah Guru PAI SMPN 2 Baula, Wawancara, Rabu, 28 Juni 2023.

<sup>13</sup>Ramlah, *Ibid*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, di mana penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan yang berdasarkan pandangan konstruktivis (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna secara social dan historis dibangun dengan maksud teori atau pola.<sup>14</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalitas.<sup>15</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian case study atau study kasus. Study kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan secara mendalam tentang kelompok atau individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya yaitu untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Study kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMPN 2 Baula dan waktu Pelaksanaan diperkirakan mulai bulan september sampai november tahun 2023. SMPN 2 Baula. Terletak di JL. Unhalu No.56 Desa Puubunga, Kecamatan Baula, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan jarak  $\pm 100$  M. Alasan memiliki lokasi tersebut dikarenakan aksesnya mudah dicapai sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lancar dan sekolah tersebut memanfaatkan multimedia berbasis power point dan media putaran youtube dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menumpulkan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilaksanakan secara terus menerus sampai datanya jenuh.<sup>16</sup>

Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif kedalam tiga tahap yaitu:

---

<sup>14</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.10; Depok: PT.Rajan Grafindo Persada, 2017), hlm. 28.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cet. 26; Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 9.

<sup>16</sup> Sugiyono, *op.citt.*, hlm. 243.

### 1. Reduksi data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>17</sup>

### 2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Semua data di lapangan yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang permasalahan yang diteliti. Data display atau penyajian data merupakan salah satu langkah dalam teknik analisis data kualitatif. Teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan adalah beberapa bentuk penyajian data yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan dan melakukan tindakan. Tujuan untuk penyajian data ini adalah untuk membuat lebih mudah bagi peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah mereka fahami.<sup>18</sup>

### 3. Kesimpulan

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dengan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dari awal akan tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.<sup>19</sup> Pengambilan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif kesimpulan awal hanyalah sementara dan dapat berubah jika dapat ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dibuat pada tahap awal tersebut adalah kesimpulan yang tepat.

---

<sup>17</sup> Sulaiman Saat, *op cit*, hlm.118.

<sup>18</sup> Ahmad Rijali, ‘ ‘ *Analisi Data Kualitatif* ‘ ‘ *Jurnal : Al-Hadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, hlm. 94

<sup>19</sup> Novy Wijayanti, “Peranan Media Pembelajaran Dalam Menanmkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Di SDN Trosono Lamongan”, (Skripsi Dipublikasikan : UIN Masulana Malik Ibrahim Malang), hlm. 71.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Multimedia merupakan salah satu media pembelajaran yang memiliki berbagai kemudahan serta kelebihan. Faktor inilah yang menyebabkan multimedia menjadi salah satu media pembelajaran yang dipilih oleh sebagai tenaga pendidik atau guru di SMPN 2 Baula untuk mempermudah jalannya proses pengajaran. Implementasi multimedia di SMPN 2 Baula memiliki tujuan, yaitu untuk meningkatkan kualitas pada proses pembelajaran di sekolah tersebut. Selain itu multimedia juga berperan sebagai saran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya, khususnya untuk menghidupkan belajar yang aktif didalam kelas.<sup>20</sup> Seperti yang diketahui bahwa didalam sebuah proses pembelajaran, terkadang peserta didik mengalami rasa bosan, yang dapat mengakibatkan menurunnya tingkat kefokusannya mereka dalam belajar. Hal ini berdasarkan wawancara dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam ketika Guru menggunakan metode ceramah banyak anak-anak yang tidak terlalu memperhatikan ketika guru menjelaskan di depan, dan kebanyakan dari mereka berdiskusi dengan temannya, sehingga pada proses pembelajaran selanjutnya saya mencoba menggunakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia sehingga peserta didik banyak yang antusias dan semangat dalam belajar untuk mengikuti pembelajaran, dan mereka mulai terlihat fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.<sup>21</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut, Anjas Asmara, S.Pd., selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Penggunaan multi media begitu sangat penting, di era digitalisasi dan di dukung dengan pembelajaran kurikulum merdeka. Guna untuk mempermudah proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara , dengan beberapa peserta didik, diantaranya :

Muhammad Fahril, peserta didik kelas VII B, yang menyatakan bahwa :

Penggunaan multimedia di SMPN 2 Baula sudah diterapkan, dan itu bisa membuat pembelajaran lebih kreatif dan inovatif, sehingga membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan.<sup>23</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh peserta didik atas nama St. Nurhayati, yang menyatakan bahwa :

---

<sup>20</sup>Heri Setiawan, Peranan Multimedia Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IS SMA Al-Islam 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Sumatera Surakarta), h. 12.

<sup>21</sup>Ramlah Guru PAI SMPN 2 Baula, Wawancara, Rabu, 28 Juni 2023.

<sup>22</sup>Anjas Asmara Kepala Sekolah SMPN 2 Baula, Wawancara, Rabu, 28 Juni 2023

<sup>23</sup>Wawancara Peserta didik kelas VII B SMPN 2 Baula Pada Tanggal 22 Oktober 2023

Dengan adanya penerapan multimedia itu dapat membantu pembelajaran dengan mudah dan saya suka pembelajaran dengan menggunakan multimedia.<sup>24</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh Muh Halim yang menyatakan bahwa :

”Saya sangat senang dengan pembelajaran multimedia karena tidak bosan dan menyennagkan.”<sup>25</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi peserta didik sebelum menggunakan multimedia lebih cenderung banyak berdiskusi dengan temannya dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan mata pelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, pentingnya menggunakan multimedia saat pembelajaran agar peserta didik memiliki semangat dan memiliki motivasi dalam belajar. Untuk itu pentingnya guru mengetahui dan menguasai multimedia dalam pembelajaran, agar ketika guru mentransfer ilmu kepada peserta didik dengan menggunakan multimedia diharapkan mampu memberikan suasana belajar yang berbeda sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan ketika mengikuti pembelajarn berlangsung di dalam kelas. Dengan memanfaatkan multimedia, guru dapat menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk tampilan visual yang lebih menarik. Sehingga ia dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi peserta diidik, serta dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa bosan tersebut. Dengan demikian, maka secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa pemanfaatan multimedia didalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kualitas peserta didik dalam belajar.

Berkaitan dengan implementasi multimedia berbasis power point dan putaran youtube bagi para guru yang ingin menggunakan ruang multimedia tersebut biasanya akan menghubungi petugas operator multimedia terlebih dahulu. Operator itulah yang nantinya akan membantu guru tersebut untuk mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukannya dalam proses pembelajaran. karena peralatan multimedia yang ada disekolah hanya tersedia dalam satu ruangan saja, maka setiap guru di anjurkan untuk mengisi terlebih dahulu daftar nama pengguna ruang multimedia tersebut. Prosedur ini perlu dilakukan untuk menghindari terjadinya tabrakan waktu dengan guru lain, yang juga ingin menggunakan ruang multimedia. Banyak sekali kemudahan serta kelebihan pada multimedia berbasis power point dan putaran youtube yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mempermudah jalannya proses pengajaran. Salah satu contohnya ialah tekhnologi yang terdapat dalam multimedia mampu

---

<sup>24</sup> Wawancara Peserta didik kelas VII B SMPN 2 Baula Pada Tanggal 22 Oktober 2023

<sup>25</sup> Wawancara Peserta didik kelas VII B SMPN 2 Baula Pada Tanggal 22 Oktober 2023

menghadirkan konsep yang terlalu luas didalam kelas, misalnya praktek tata cara memandikan jenazah dan menshalatkan jenazah dan lain-lain. Faktor kemudahan inilah yang memungkinkan seorang guru untuk dapat mengemas materi pelajaran dalam bentuk yang lebih nyata, sehingga peserta didik lebih banyak mendapatkan pengalaman belajar secara langsung didalam kelas.

## **2. Pembahasan**

Implementasi multimedia dalam proses pembelajaran di SMPN 2 Baula menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penggunaan multimedia, seperti PowerPoint dan YouTube, telah terbukti efektif dalam menarik perhatian dan memotivasi peserta didik, yang sebelumnya cenderung mengalami kejenuhan dan kurang fokus saat mengikuti metode pembelajaran konvensional seperti ceramah. Pembahasan ini akan mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh implementasi multimedia terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penerapan teknologi ini di lingkungan sekolah.

### **Pengaruh Implementasi Multimedia terhadap Motivasi dan Hasil Belajar**

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 Baula, implementasi multimedia berhasil meningkatkan partisipasi aktif dan fokus peserta didik selama proses pembelajaran. Sebelumnya, peserta didik cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru dan lebih banyak berdiskusi dengan teman-temannya. Dengan adanya multimedia, seperti penggunaan presentasi PowerPoint yang menarik dan video edukatif dari YouTube, peserta didik menjadi lebih antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena menyajikan materi dalam bentuk visual yang lebih menarik dan interaktif. Ini sejalan dengan teori kognitif multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2001), yang menyatakan bahwa kombinasi gambar, teks, dan suara dapat membantu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.<sup>26</sup> Dalam konteks ini, penggunaan multimedia di SMPN 2 Baula telah membantu menghidupkan suasana kelas yang lebih dinamis, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

### **Tantangan dalam Implementasi Multimedia**

---

<sup>26</sup> Matondang, K., Saragih, R. M. B., & Sari, R. (2023). Penerapan Pendekatan Open Ended dalam Pembelajaran Matematika. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 2(2), 65-70.

Meskipun manfaat multimedia dalam pembelajaran sangat jelas, penerapannya di SMPN 2 Baula tidak tanpa tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas multimedia yang hanya tersedia dalam satu ruangan saja. Hal ini mengharuskan guru untuk berkoordinasi terlebih dahulu dengan operator multimedia dan mengisi daftar pemakaian ruangan untuk menghindari benturan jadwal dengan guru lain. Keterbatasan ini dapat menjadi hambatan dalam memaksimalkan potensi penggunaan multimedia secara konsisten dalam setiap sesi pembelajaran.

Selain itu, keberhasilan implementasi multimedia juga sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai teknologi ini.<sup>27</sup> Tidak semua guru memiliki keterampilan teknis yang memadai untuk menggunakan multimedia secara efektif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam mengoperasikan alat-alat multimedia menjadi sangat penting untuk memastikan penggunaan teknologi ini dapat berjalan optimal.

### **Peluang Pengembangan Pembelajaran Berbasis Multimedia**

Meskipun ada tantangan, implementasi multimedia menawarkan peluang besar untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di SMPN 2 Baula. Salah satu contohnya adalah penggunaan multimedia dalam menyampaikan konsep-konsep yang abstrak atau sulit dipahami, seperti praktik tata cara memandikan dan menyalatkan jenazah dalam mata pelajaran PAI. Dengan bantuan multimedia, konsep-konsep ini dapat disajikan dalam bentuk visual yang lebih nyata dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna.

Selain itu, penerapan multimedia juga sejalan dengan konsep "Kurikulum Merdeka" yang mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Dengan multimedia, guru dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.<sup>28</sup>

Untuk memaksimalkan potensi multimedia, sekolah perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran. Ini termasuk peningkatan infrastruktur teknologi, pengadaan perangkat multimedia yang memadai, serta pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan. Dengan demikian, multimedia dapat menjadi

---

<sup>27</sup>Tsany, H. A., Nurramadhan, L., Salma, N., & Dewiajie, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Digital untuk Mencapai Keberhasilan Pembelajaran. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 24-31.

<sup>28</sup>Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839-8848.

sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 2 Baula, sekaligus mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan era digital.

## KESIMPULAN

Implementasi multimedia di SMPN 2 Baula menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan dalam hal keterbatasan fasilitas dan keterampilan guru, multimedia menawarkan peluang besar untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Untuk itu, perlu adanya dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dalam bentuk peningkatan fasilitas dan pelatihan bagi guru. Dengan demikian, multimedia dapat menjadi alat yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., Nurhayati, N., & Dzulfina, D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Animaker Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Kelas Viii Di Mts Babussalam HKS N Mangolo. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 6(1), 53-77.
- Bukhari, U. (2018). *Hadis Tarbawi dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah.
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. *Jurnal Lantanida*, 5(2), 175.
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. 10). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Matondang, K., Saragih, R. M. B., & Sari, R. (2023). Penerapan pendekatan open ended dalam pembelajaran matematika. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 2(2), 65-70.
- Namiroh, S., dkk. (2010.). Peran multimedia dalam pembelajaran. *Jurnal Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21*, 355.
- Nurdiansyah. (2029). *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Umsida.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak.
- Nurwahidah, C. D. (2021). Media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan prestasi mahasiswa. *Jurnal Rausyan Fikr*, 17(1), 122.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839-8848.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Al-Hadharah*, 17(33), 94.
- Rosyid, M. Z. (2019). *Ragam Media Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.

- Setiawan, H. (2013). Peranan multimedia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IS SMA Al-Islam 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Surakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 26). Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. (n.d.). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Suryani, N., & Agung, L. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Edisi I, Cet. III). Jakarta: Kencana.
- Tsany, H. A., Nurramadhan, L., Salma, N., & Dewiajie, S. (2022). Penerapan pembelajaran bahasa Arab berbasis digital untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 24-31.
- Wijayanti, N. (n.d.). Peranan media pembelajaran dalam menanamkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN Trosono Lamongan. *Skripsi Dipublikasikan: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.